

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 KEO TENGAH
Alamat Sekolah	: Daja – Ds. Kotodirumali – Kec. Keo Tengah
Kabupaten/Kota	: Nagekeo
Tahun Berdiri	: 1997
SK Pendirian Sekolah	: SK Mendiknas RI No.217/0/2000 Tanggal 17-11-2000
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 50302933
Nomor Statistik Sekolah	: 201241703001
Akreditasi	: B
Kode Pos	: 86415
Gedung Sekolah	: Milik Sendiri
Tanah Sekolah	: 14,715 m ²
Jumlah Jam Pelajaran/Minggu	: 40 Jam



Gambar 4.1 Gedung SMP Negeri 1 keo Tengah

2. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 1 Keo Tengah berdiri pada tanggal 17 November 1997 dengan nama sekolah pada awal berdirinya adalah SMP Negeri 2 Golewa, yang berlokasi di Daja, Desa Kotodirumali, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Ngada pada waktu itu.

Sekolah tersebut seharusnya didirikan di Boba Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Namun karena tidak tersedianya lokasi sekolah di wilayah Boba Kecamatan Golewa, maka dialihkan oleh pemerintah ke wilayah Kecamatan Nangaroro, Desa Kotodirumali, dimana masyarakat Daja desa Kotodirumali menyiapkan lokasi untuk didirikan sekolah. Masyarakat desa Kotodirumali dan sekitarnya sangat mendukung berdirinya sekolah tersebut, karena merupakan sekolah negeri pertama yang berada di wilayah tersebut.

Pada tahun 2008 terjadilah pemekaran Kabupaten Nagekeo dari kabupaten induk Ngada, terjadilah perubahan nama dari SMP Negeri 2 Golewa menjadi SMP Negeri 2 Nangaroro. Dan setelah adanya pemekaran Kecamatan Keo Tengah dari Kecamatan induk Kecamatan Mauponggo dan Kecamatan Nangaroro, di mana wilayah pemekarannya adalah wilayah Kecamatan Nangaroro bagian barat dan wilayah Kecamatan Mauponggo bagian timur. Nama SMP Negeri 2 Nangaroro diubah lagi menjadi SMP Negeri 1 Keo Tengah sampai sekarang, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nagekeo tentang perubahan Nama Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Nagekeo tanggal 21 Juli 2009.

Adapun nama-nama Kepala Sekolah dari awal berdirinya sekolah sampai sekarang antara lain:

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah

No	Nama	Periode
1	Nay Luka, A.Md	1997 – 2002
2	Wilfridus Raga, S.Pd	2002 – 2006
3	Lambertus Dhae, S.Ag	2006 – 2011
4	Hilarius Kila, S.Pd	2011 – sekarang

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya SMP Negeri 1 keo Tengah yang beriman, bermutu dalam ilmu pengetahuan, berketrampilan dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di dalam dan luar lingkungan sekolah
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapih, bersih dan nyaman
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik
- 6) Menanamkan kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

4. Kesiswaan

Tabel 4.2 Kesiswaan

Kelas	Jmlh	Jumlah Siswa			Agama	
		L	P	JML	Katolik	Islam
VII A	1	12	10	22	22	-
VII B	1	12	12	24	24	-
VIII A	1	8	12	20	20	-
VIII B	1	7	13	20	20	-
IX A	1	10	9	19	18	1
IX B	1	11	8	19	19	-
Jmlh	6	60	64	124	126	1

5. Status Guru dan Pegawai

Tabel 4.3 Status Guru dan pegawai

NO.	Status	Jenis Kelamin			Keterangan
		L	P	JML	
1.	Guru Tetap PNS	3	8	11	
2.	Guru Tidak Tetap Komite	2	5	7	
3.	Pegawai Tetap PNS	0	0	0	
4.	Pegawai Tidak Tetap Komite	1	1	2	
5.	Pegawai Perpustakaan	0	1	1	
Jumlah		6	15	21	

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Proses penerapan teknik *phrasering* bernyanyi unisono lagu Hymne Guru dengan menggunakan metode drill dan imitasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Keo Tengah Kabupaten Nagekeo, dilakukan dengan beberapa tahap yakni sebagai berikut:

a. Tahap Perekrutan

Sebelum melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Keo Tengah, pada tanggal 9 April 2022 peneliti bertemu dan melakukan pendekatan dengan Kepala SMP Negeri 1 Keo Tengah untuk meminta izin melakukan penelitian terhadap murid kelas VIII di SMP Negeri 1 Keo Tengah.

Dari pendekatan tersebut, Kepala Sekolah menyarankan agar peneliti bertemu dengan guru Seni Budaya kelas VIII untuk melakukan konsultasi lebih lanjut tentang hal-hal yang akan peneliti laksanakan pada proses penelitian.

Berkaitan dengan banyaknya lomba yang diikuti kelas VIII pada bulan tersebut sehingga terjadi selang waktu yang lama, maka pada tanggal 18 April 2022 peneliti kembali ke sekolah dan melakukan perekrutan siswa-siswi kelas VIII melalui rekomendasi dari guru seni budaya. Hasilnya ada 11 orang siswa dari kelas A dan B yang ingin ikut dalam proses penelitian ini. Adapun nama siswa-siswi yang ikut penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nama anggota penelitian

NO	NAMA	KELAS
1	YEB	A
2	MCW	A
3	MJB	A
4	OOD	A
5	MMBS	A
6	AIW	A
7	GND	A
8	MJP	B
9	SG	B
10	IN	B
11	MTB	B

Siswa-siswi kelas VIII yang dipilih diatas merupakan siswa-siswi yang sdah baik dalam bernyanyi namun pemahaman tentang teknik *phrasing*nya belum diterapkan.

Dengan melakukan pertemuan ini, disepakati bahwa siswa-siswi tersebut akan mengikuti latihan pada sore hari dengan waktu yang ditentukan sesuai

kesepakatan bersama, mengingat pada bulan tersebut, siswa-siswi banyak mengikuti perlombaan yang sedang terselenggara di tingkat Kabupaten Nagekeo.

b. Tahap Inti

Pada tahap Ini merupakan proses penelitian yang dilaksanakan selama waktu yang ditentukan. Prosesnya adalah sebagai berikut:

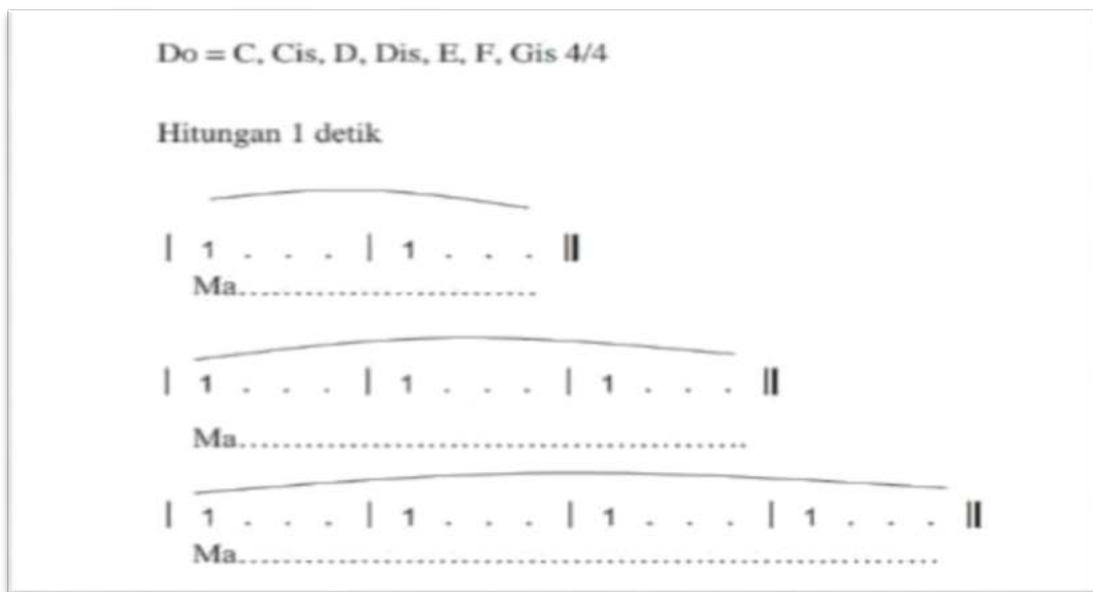
1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama terjadi pada tanggal 19 April 2022 pukul 16:00 – 18:00 wita. Anggota yang hadir pada penelitian berjumlah 8 orang murid. Pertemuan ini diawali dengan doa bersama. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini, serta membuat kesepakatan agar dapat mengikuti proses penelitian ini dengan tertib dan tepat waktu.

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum memulai bernyanyi. Kegiatan tersebut antara lain mengolah tubuh atau berolahraga ringan, melatih pernapasan, menyanyikan solmisasi dan menyanyikan etude.

Dimulai dengan mengolah tubuh, para murid diarahkan untuk berbaris dengan jarak tertentu agar dapat bergerak bebas disaat melakukan olahraga ringan dengan beberapa gerakan yang diarahkan oleh peneliti dengan hitungan 2 x 8 pada setiap gerakannya. Selanjutnya melatih pernapasan dengan menghirup napas melalui hidung, kemudian ditahan dan dihembuskan secara perlahan melalui mulut dalam hitungan 10 detik -15 detik. Peneliti mencontohkan solmisasi 1 (do) 2 (re) 3 (mi) 4 (fa) 5 (sol) 6 (la) 7 (si) i (do) yang baik dan benar dengan nada dasar C dan

diikuti oleh para murid. Solmisasi dilakukan secara berulang pada setiap nada dasar dengan bantuan aplikasi membidik nada yakni Pitch Pipe. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan etude yang disiapkan peneliti seperti berikut:



Gambar 4.2 Etude

Latihan kemudian diakhiri dengan doa.

Hasil pengamatan hari pertama:

a) Kendala

Kendala yang dihadapi pada pertemuan ini adalah terdapat 3 orang murid yang tidak hadir dalam pertemuan pertama karena mengikuti suatu kegiatan. Selanjtnya ketika latihan solmisasi 1 (do) 2 (re) 3 (mi) 4 (fa) 5 (sol) 6 (la) 7 (si) i (do), para murid masih salah dalam membidik nada 4 (fa), 6 (la) dan 7 (si).

b) Cara Mengatasi

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kendala yang terjadi yakni peneliti tetap menjalankan proses latihan ini kepada 8 orang murid yang hadir.

Kemudian untuk solmisasi, peneliti mencontohkan secara berulang kali (metode drill) dengan perlahan agar dapat diikuti oleh para murid (metode imitasi).

c) Hasil Pengamatan

Pada pertemuan ini, setelah upaya untuk mengatasi kendala dilakukan oleh peneliti, para murid sudah dapat menyanyikan solmisasi dengan cukup baik.



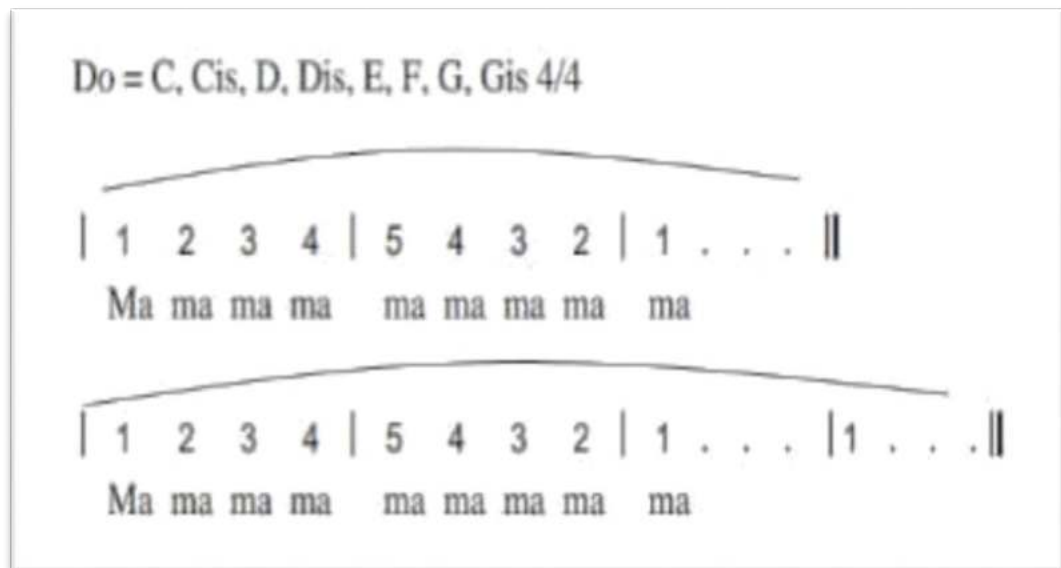
Gambar 4.3 Pertemuan pertama, latihan dasar sebelum bernyanyi (Koleksi Peneliti April 2022)

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022 pukul 16:00-18:00 wita. Anggota yang hadir pada penelitian berjumlah 8 murid. Seperti biasa pertemuan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang murid.

Sama halnya seperti pada pertemuan pertama dimulai dengan olah tubuh, latihan pernapasan, menyanyikan solmisasi 1 (do) 2 (re) 3 (mi) 4 (fa) 5 (sol) 6 (la)

7 (si) i (do) dan kemudian menyanyikan etude pertemuan pertama dan etude yang lain sebagai berikut:



Gambar 4.4 Etude

Setelah menyanyikan etude secara berulang selanjutnya peneliti memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan yakni lagu Hymne Guru dimulai dengan peneliti mempraktikkan membaca notasi kemudian diikuti oleh murid. Peneliti juga tidak lupa memberikan semangat dan mengingatkan murid-murid untuk tetap berlatih materi yang telah diberikan. Selanjutnya pertemuan diakhiri dengan doa.

Hasil pengamatan hari kedua:

a) Kendala

Kendala yang dihadapi pada pertemuan ini adalah terdapat 2 orang murid yang tidak hadir dalam pertemuan kedua karena salah satunya sakit dan murid laki-laki satu-satunya yang ikut penelitian mengundurkan diri, sehingga untuk

selanjutnya anggota pada penelitian ini tersisa 10 orang, yang merupakan murid perempuan.

Selain masalah diatas, terdapat suatu kendala baru dimana dengan adanya etude yang mereka dapat pada pertemuan kedua, beberapa murid masih melakukan kesalahan dimana pada etude yang pertama hanya menggunakan nada 1 (do) saja sehingga mudah, sedangkan di etude yang kedua notasinya mulai berbeda yakni 1 2 3 4 5 4 3 2 1. Kesalahannya mereka kurang tepat membidik nada 4 (fa).

Kendala yang berikut yakni ketika membaca notasi lagu Hymne Guru, para murid tidak menyanyikan sesuai ketukan seperti misalnya pada bagian berikut:



Gambar 4.5 Birama ke 5

Dimana pada birama yang ditandai, setelah nada 2 (re) ditahan hingga 2 ketukan, pada bagian ini beberapa murid bernyanyi hingga 3 ketukan dan beberapa murid juga menahan 1 ketuk hingga lanjut pada nada 3 4 .

b) Cara Mengatasi

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kendala yang terjadi yakni peneliti tetap menjalankan proses latihan ini kepada 8 orang murid yang hadir. Dan menetapkan hanya 10 orang murid perempuan kelas VIII yang akan melanjutkan penelitian hingga pada pertemuan terakhir nanti. Peneliti juga selalu mengingatkan para murid agar kehadirannya selalu lengkap sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat dipahami oleh semua peserta penelitian.

Untuk mengatasi kendala dalam menyanyikan etude, peneliti selalu mencontohkan secara berulang notasi pada etude tersebut, dan mempersilahkan para murid menyanyikan secara perseorangan.

Untuk membaca notasi lagu Hymne Guru, peneliti selalu menjelaskan arti dari titik-titik yang ada pada beberapa birama agar ditarik sebanyak berapa ketuk dengan tempo yang sama. Birama yang dimaksud ketika murid melakukan kesalahan salah satunya seperti $\mid 2 \quad . \quad . \quad \overline{34} \quad \mid .$

c) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini yakni para murid sudah mengertipenjelasan tentang titik titik yang ada pada beberapa birama agar ditarik sebanyak beberapa ketuk dengan tempo yang sama. Para murid dapat menyanyikan dengan baik sesuai ketukan.

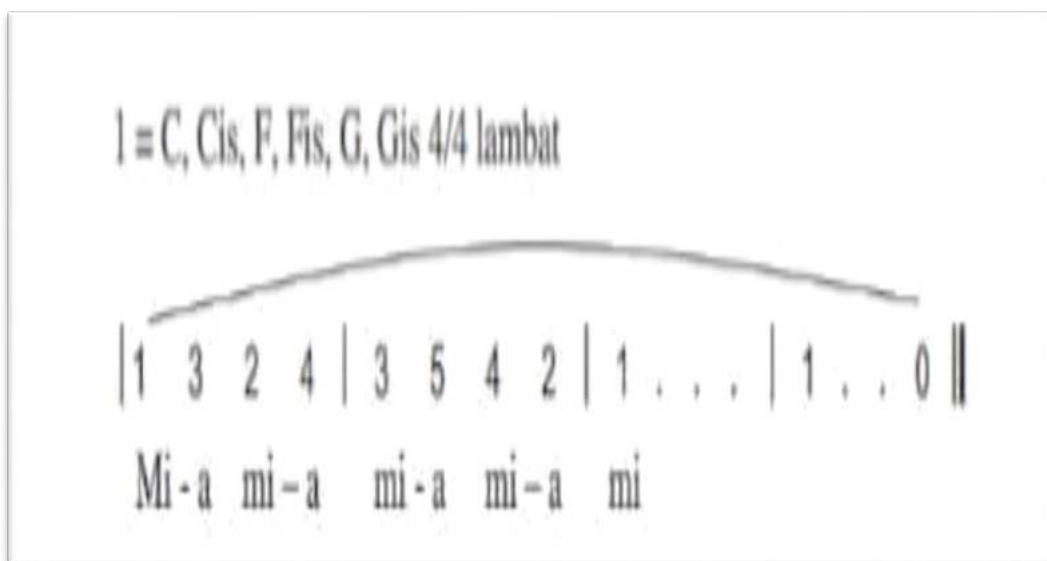


Gambar 4.6 Pertemuan Kedua, memperkenalkan model lagu yang akan dinyanyikan (Koleksi Penelilti April 2022)

3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 April 2022 pukul 16:00-18:00 wita. Anggota yang hadir pada penelitian berjumlah 8 murid. Seperti biasa pertemuan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang murid.

Dimulai dengan olah tubuh, latihan pernapasan, solmisasi dan kemudian menyanyikan etude pertemuan pertama dan kedua kemudian dilanjutkan etude yang baru berikut:



Gambar 4.7 Etude

Pada pertemuan ini, peneliti kembali meminta kepada murid-murid untuk kembali membaca notasi angka pada lagu Hymne guru sesuai yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Peneliti juga selalu membimbing ketika para murid mulai ragu pada beberapa birama.

1^o G $\frac{1}{4}$ Maestoso
Khidmat

Himne Guru

Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Capitan Sartono

5 | 1 | 5 5 4 | 4 3 3' 3 | 4 3 2 1 | 2 - - 1 3 4 |

Per- pu - ji-lah mu - hai eng-kau, I - bu pa-pah Gu - ru Na-ma -

Piano

5 5 5 4 3 | 6 7 1 6 | 5 4 3 4 2 | 1 - - 1 |

mu a - kan se-la - lu hi-dup, Da - lam sa-nu-ba - ri - lai Se -

2 2 3 4 5 | 3 3 4 5 1 | 2 2 3 4 6 | 5 - - 1

mu a buh-ti-mu a - kan ku-u-kir, Di - da - lam ha-ti - ku s'ba -

2 2 3 4 5 | 3 3 4 5 5 | 6 2 1 | 7 - - 5

gai prasas-li tri - ma ka-sih-kui, ti-tuk pe-nyab-di-an - mu, Eng-

1 . 5 5 4 | 4 . 3 3 3 | 4 3 2 1 | 2 - - 3 4

kau se-ba-gai pe-li-ka, Da-lam ke-ge-lap-an, Eng-kau

5 5 5 4 3 | 6 7 1 6 | 5 4 3 4 5 | 6 - - 3 4

lah-sa-na em-bua pe-nyek-juk, Da-lam ke-ha-us-an. Eng-kau

5 5 5 4 3 | 6 7 1 6 | 5 4 3 4 2 | 1 . .

pa-tri-ot Puh-la-man kung-sa, Tan-pa lunda ja-sa.

Gambar 4.8 Lagu Hymne Guru

Pada pertemuan ini pula peneliti selalu mengulang-ulang dalam hal membaca notasi pada lagu tersebut, mengingatkan untuk selalu berlatih dengan giat. Pertemuan ini diakhiri dengan doa.

Hasil pengamatan hari ketiga:

a) Kendala

Kendala yang dihadapi pada pertemuan ini adalah terdapat 2 orang murid yang tidak hadir dalam pertemuan ketiga karena mengikuti suatu perlombaan.

Pada saat menyanyikan etude di pertemuan ini, para murid merasa sedikit kesulitan dengan lompatan nada yakni:

| 1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 . . . |

Karena para murid merasa bahwa lagu Hymne Guru ini sudah sangat sering dinyanyikan mereka menganggap biasa. Namun ada beberapa murid yang keliru pada salah satu birama yakni birama ke 8 dan 9.

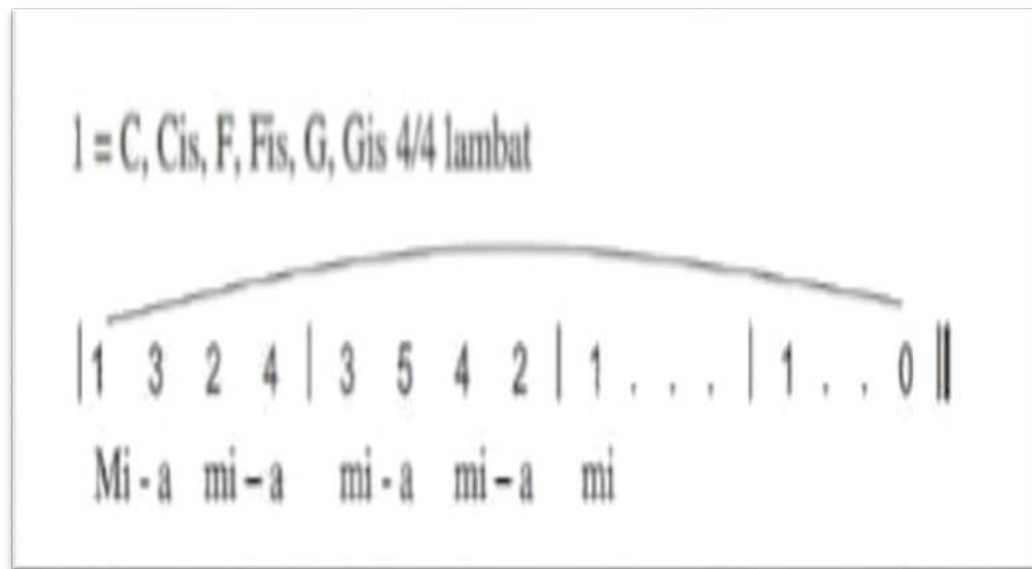


Gambar 4.9 Birama ke 8 dan 9

b) Cara Mengatasi

Tetap melakukan penelitian dengan murid yang telah hadir dan juga melakukan kontak dengan murid yang belum sempat hadir dalam pertemuan ini.

Untuk mengatasi masalah dalam hal loncatan nada, peneliti melatihnya secara berulang dimulai dengan solmisasi melangkah dan masuk pada loncatan nada dari 1 (do) ke 3 (mi), 2 (re) ke 4 (fa) dan sebagainya



Gambar 4.10 Etude

Peneliti selalu mengingatkan pada birama-birama tertentu dimana para murid sering melakukan kesalahan, tentang kesalahan yang selama ini dinyanyikan salah oleh para murid, yakni pada birama ke 8 dan 9 dimana yang sering mereka nyanyikan adalah | 5 $\overline{43}$ 4 5 | 3 . . 1 | dimana notasi yang benar adalah

| 5 $\overline{43}$ 4 2 | 1 . . 1 | .



Gambar 4.11 Birama ke 8 dan 9

Setelah para murid sudah mengerti dengan materi yang diajarkan maka pertemuan selesai dan diakhiri dengan doa bersama.

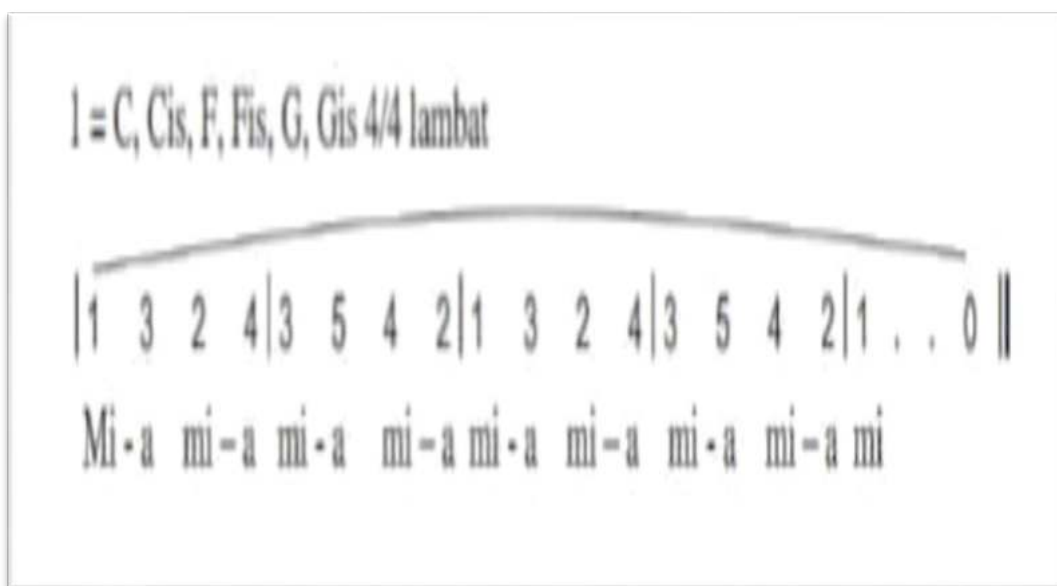
c) Hasil Pengamatan

setelah melakukan upaya untuk mengatasi masalah dilakukan oleh peneliti, murid sudah cukup paham namun belum secara sempurna menyanyi pada bagian birama ke 8 dan birama ke 9 serta masih terlihat ragu.

4) Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 22 April 2022 pukul 16:00-18:00 wita. Anggota yang hadir pada penelitian berjumlah 8 orang murid. Seperti biasa pertemuan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang murid.

Pada pertemuan ini peneliti mengajak para murid untuk kembali mengolah tubuh yakni dengan berolahraga ringan selama beberapa menit, melakukan latihan pernapasan yakni menarik napas melalui hidung dan menghembuskan lewat mulut sambil menyebutkan huruf S yang ditarik hingga udara yang dihirup tadi keluar selama waktu yang ditentukan. Selain itu para murid juga kembali melakukan solmisasi 1 (do) 2 (re) 3 (mi) 4 (fa) 5 (sol) 6 (la) 7 (si) i (do) yang dipimpin oleh peneliti dalam beberapa tangga nada dan melanjutkan dengan pengulangan etude-etude yang dinyanyikan pada pertemuan sebelumnya dari hari pertama sampai ketiga. Hal ini bertujuan agar para murid merasa terbiasa dengan nada-nada yang akan mereka temui pada saat membaca notasi. Etude pada hari kelima yakni:



Gambar 4.12 Etude

Sama halnya dengan etude pada pertemuan ketiga, etude yang diajarkan pada pertemuan keempat diulang 2 kali.

Setelah melakukan kegiatan sebagai pengantar dalam bernyanyi, peneliti meminta para murid untuk menyanyikan lagu Hymne Guru seperti yang mereka

ketahui dan nyanyikan selama ini, yang dinyanyikan secara berulang untuk melatih vocal mereka.

Pada pertemuan ini pula, peneliti membimbing para murid untuk menyanyi lagu Hymne Guru per empat birama yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami sehingga dapat secara langsung diperbaiki oleh peneliti. Setelah itu pertemuan diakhiri dengan doa bersama.

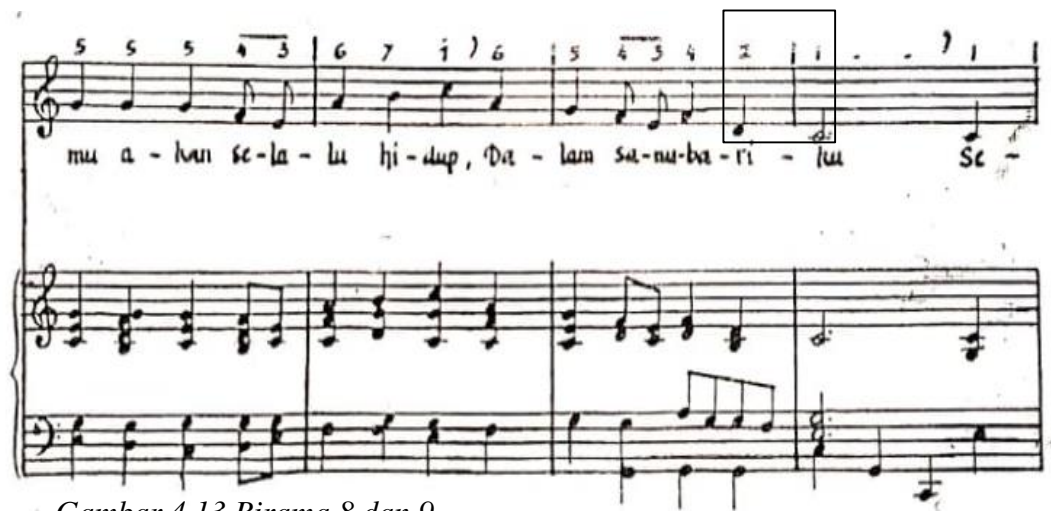
Hasil pengamatan hari keempat:

a) Kendala

Pada pertemuan ini, jumlah yang hadir 8 orang murid. Salah satu anggota yang selama 3 hari berturut-turut tidak hadir pada pertemuan ini.

Para murid juga kesulitan dalam menyanyikan etude tersebut, karena notasinya semakin banyak sehingga mereka sering salah dalam membidik, contohnya pada notasi yang melangkah yakni nada 5 (sol) ke nada 4 (fa).

Dalam menyanyikan lagu Hymne Guru, kendala yang dihadapi yakni mereka menyanyikannya tanpa menggunakan teknik *phrasing*, karena memang belum diajarkan. Kendala yang lebih dirasakan yakni pada birama ke 8 dan 9, seperti yang telah disampaikan penulis pada pertemuan ketiga saat membaca notasi. Para murid kadangkala lupa, karena sudah terbiasa menyanyi dengan nada yang salah.

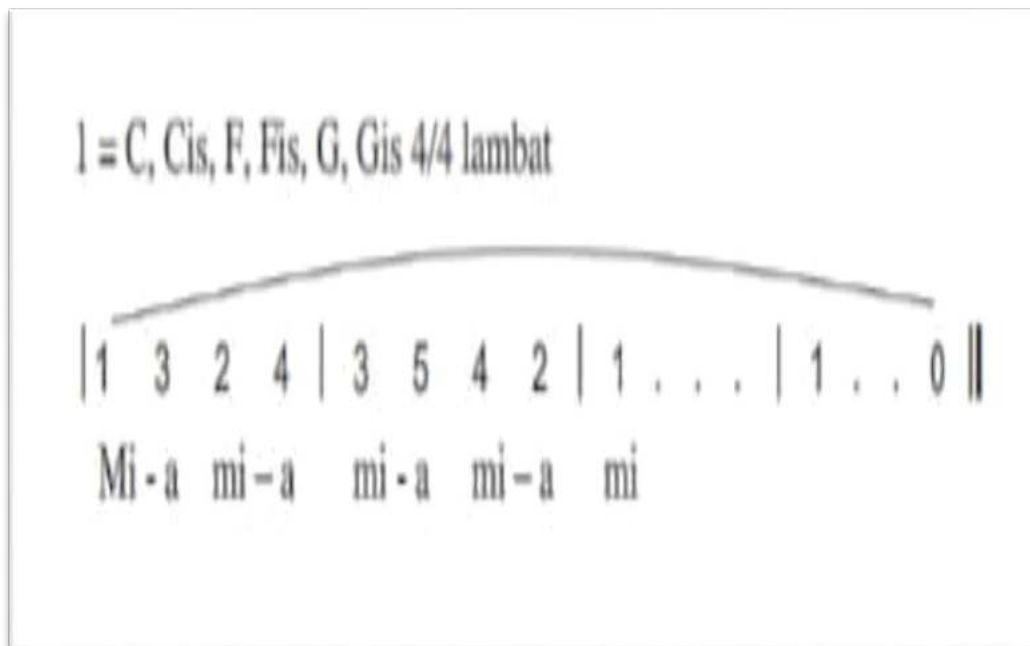


Pada birama tersebut para murid selalu menggunakan nada 5 (sol) dan 3 (mi) seharusnya 2 (re) dan (do).

b) Cara mengatasi

Peneliti tetap melangsungkan proses latihan dengan anggota yang ada, kemudian peneliti mencoba melakukan komunikasi dengan salah seorang murid yang tidak hadir dalam 3 hari berturut-turut, untuk menanyakan kepastian apakah murid tersebut ingin tetap ikut atau tidak. Pada akhirnya murid tersebut memberikan alasan dan bersedia untuk hadir pada pertemuan berikutnya.

Untuk mengatasi masalah dalam hal membaca notasi pada etude, peneliti melatihnya secara berulang dimulai dengan solmisasi dengan notasi melangkah dan masuk pada loncatan nada dari 1 (do) ke 3 (mi), 2 (re) ke 4 (fa) dan sebagainya ditambah lagi dengan nada 5 (sol) ke 4 (fa) yang selalu diulang-ulang agar tidak terjadi lagi kesalahan yang sama.



Gambar 4.14 Etude

Latihan nada-nada tersebut memperoleh hasil yang cukup baik dari hari kemarin.

Untuk penerapan teknik *phrasing*, peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu dan mengingatkan mereka untuk mempersiapkan diri di hari esok untuk masuk dalam latihan *phrasing*. Kemudian untuk masalah pada birama ke 8 dan 9, peneliti kembali mengarahkan mereka untuk selalu melihat teks terutama pada notasi angkanya. Peneliti mengajak mereka untuk kembali membaca notasi pada birama tersebut dan menerapkannya pada sepenggal kalimat lagu pada irama tersebut. Selanjutnya peneliti mengulang kembali latihan per 4 birama pada lagu Hymne Guru.

c) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan di pertemuan keempat ini yakni para murid cukup mampu menguasai notasi melangkah dan meloncat secara baik setelah berlatih berulang-ulang. Para murid sudah mampu mengikuti latihan menyanyi per 4 birama tersebut dan sudah cukup mampu mengatasi masalah nada pada birama ke 8 dan 9.

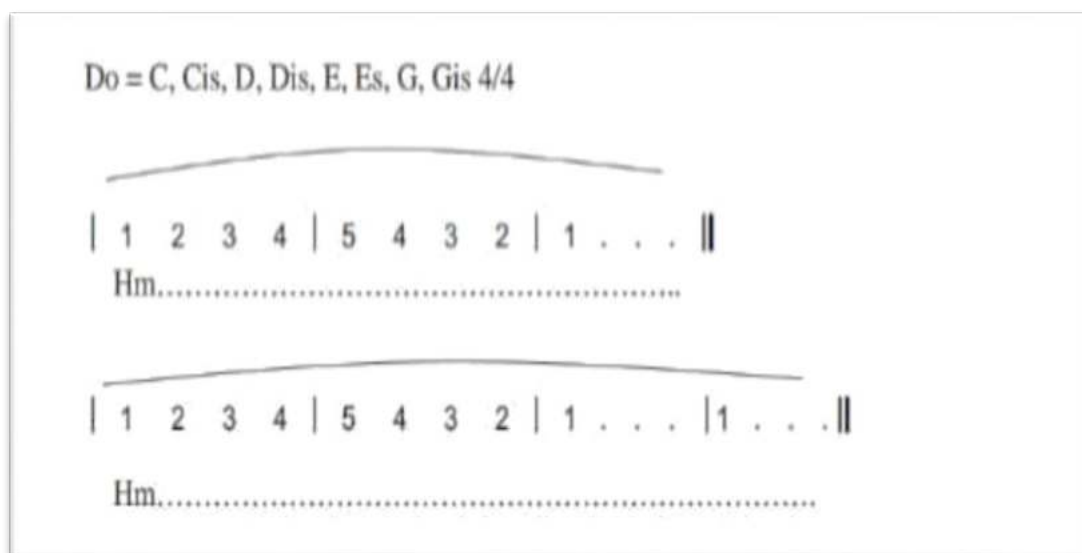


Gambar 4.15 Pertemuan keempat, melatih vokal siswa (Koleksi Peneliti April 2022)

5) Pertemuan 5

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022 pukul 16:00-18:00 wita. Anggota yang hadir pada penelitian berjumlah 7 orang murid. Seperti biasa pertemuan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang murid.

Pada pertemuan ini, peneliti selalu memulainya dengan pemanasan seperti berolahraga selama beberapa menit agar tubuh menjadi rileks pada saat bernyanyi. Peneliti juga mengarahkan murid untuk latihan pernapasan, solmisasi 1 (do) 2 (re) 3 (mi) 4 (fa) 5 (sol) 6 (la) 7 (si) 1 (do) dan juga menyanyikan etude seperti yang dinyanyikan di pertemuan satu sampai empat dalam beberapa tangga nada. Etude yang dilatih lagi pada pertemuan ini mengarahkan para murid ke teknik *phrasing* yakni sebagai berikut:



Gambar 4.16 Etude

Untuk murid yang tidak sempat hadir dalam beberapa pertemuan yang telah berlangsung, peneliti membimbing secara perlahan, dan juga dibantu oleh murid yang lain, sehingga mereka lebih mengerti. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang teknik *phrasing* dan mempraktekan cara bernyanyi menggunakan teknik *phrasing*. Pada pertemuan ini peneliti membimbing per frase dan diikuti secara perlahan oleh para murid.

Menyanyikan sebuah lagu dengan teknik *phrasing*, terdapat frase musical dan frase berdasarkan teks lagu. Frase musical pada lagu Hymne Guru, frase dinyanyikan dalam 4 birama dalam satu napas, dimulai dari birama 1 sampai 4, begitupun selanjutnya yakni 5 sampai 8, 9 sampai 12, 13 sampai 16, 17 sampai 20, 21 sampai 24, dan 25 sampai 28. Sedangkan frase berdasarkan teks lagu pada lagu Hymne Guru yakni dinyanyikan satu kalimat dalam satu napas yakni sebagai berikut “*Terpujilah wahai engkau ibu bapak guru/ Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku/ Semua baktimu akan kuukir di dalam hatiku/ S'bagai prasasti t'rima kasihku 'tuk pengabdianmu/ Engkau sebagai pelita dalam kegelapan/ Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan/ Engkau patriot pahlawan bangsa/ Tanpa tanda jasa/*. Terdapat tanda garis miring pada lagu Hymne Guru tersebut yakni sebagai symbol untuk menarik napas. Artinya lirik lagu tersebut dinyanyikan dalam satu napas hingga mencapai tanda garis miring.

Berhubung dengan kemampuan siswa pada pertimbangan napas siswa dalam menyanyikan lagu Hymne Guru menggunakan teknik *phrasing*, maka peneliti melatih para siswa untuk bernyanyi menggunakan teknik *phrasing* yakni sebagai berikut:

- a) Frase pertama dimulai dari birama 1 hingga birama 2. Pada birama 2 ketukan ketiga dilakukan pengambilan napas (curi napas). Kemudian dilanjutkan mulai dari birama 2 ketukan keempat selanjutnya birama 3 dan 4.
- b) Frase kedua dimulai dari birama 5 hingga birama 6. Pada birama 6 ketukan ketiga dilakukan pengambilan napas (curi napas). Kemudian dilanjutkan mulai dari birama 6 ketukan keempat selanjutnya birama 7 dan birama 8.

- c) Frase ketiga dimulai dari birama 9 hingga birama 10. Pada birama 10 ketukan ketiga dilakukan pengambilan napas (curi napas). Kemudian dilanjutkan mulai dari birama 10 ketukan keempat selanjutnya birama 11 dan 12.
- d) Frase keempat dimulai dari birama 13 hingga birama 14. Pada birama 14 ketukan ketiga dilakukan pengambilan napas (curi napas). Kemudian dilanjutkan mulai dari birama 14 ketukan keempat selanjutnya birama 15 dan 16.
- e) Frase kelima dimulai dari birama 17 hingga birama 18. Pada birama 18 ketukan ketiga dilakukan pengambilan napas (curi napas). Kemudian dilanjutkan mulai dari birama 18 ketukan keempat selanjutnya birama 19 dan 20.
- f) Frase keenam dimulai dari birama 21 hingga birama 22. Pada birama 22 ketukan ketiga dilakukan pengambilan napas (curi napas). Kemudian dilanjutkan mulai dari birama 22 ketukan keempat selanjutnya birama 23 dan 24.
- g) Frase ketiga dimulai dari birama 25 hingga birama 26. Pada birama 26 ketukan ketiga dilakukan pengambilan napas (curi napas). Kemudian dilanjutkan mulai dari birama 26 ketukan keempat selanjutnya birama 27 dan 28.

Proses ini berlangsung cukup lama, agar dapat dimengerti oleh para murid. Setelah itu penelitian selesai dan diakhiri dengan doa.

Hasil pengamatan hari kelima

a) Kendala

Kendala yang dihadapi pada peretmuan ini, yang pertama adalah kurang lengkapnya anggota.

Peneliti juga masih menemukan murid yang belum secara baik dalam latihan pernapasan dan menyanyikan etude. Pada saat melakukan latihan

pernapasan, misalnya menghembuskan napas secara perlahan hingga hitungan 10 detik. Beberapa murid kurang mengontrol udara yang dikeluarkan melalui mulut. Hal ini terlihat pada saat hitungan ke 7 atau ke 8 detik udara yang dikeluarkan sudah habis sebelum sampai pada hitungan ke 10 detik. Begitupun dengan etude seperti pada pertemuan keempat siswa masih sedikit ragu namun dapat menyanyikannya dengan cukup baik daripada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya pada saat latihan menggunakan teknik *phrasing* yang dinyanyikan per frase, para siswa masih kesulitan dalam pengambilan napas.

b) Cara Mengatasi

Peneliti terus menghimbau agar semua murid yang termasuk dalam penelitian agar dapat hadir lengkap.

Peneliti juga terus membimbing para murid untuk melakukan latihan pernapasan dari durasi yang pendek dan berlanjut ke tahap dengan durasi yang semakin lama. Hal ini bertujuan agar murid tersebut terbiasa dalam hal latihan pernapasan. Kemudian untuk menyanyikan etude, peneliti selalu mengulang untuk mencontohkan dan diikuti oleh para murid. Latihan pernapasan dan etude ini tidak hanya untuk yang bermasalah, namun peneliti mengajak semuanya bersama-sama melakukan hal tersebut.

Peneliti membimbing mereka satu persatu, terutama pada siswa yang masih belum bisa menerapkan teknik tersebut. Dalam membimbing mereka peneliti

melakukannya berulang-ulang pada setiap frase dan diikuti oleh para murid hingga mereka benar-benar memahami dan mempraktekannya secara baik.

c) Hasil Pengamatan

Dari penelitian hari kelima ini, para murid sudah mulai terbiasa dengan latihan pernapasan yang dilatih secara berulang-ulang, serta dapat mengikuti latihan teknik *phrasering* secara perlahan pada setiap frase.



Gambar 4.17 Pertemuan kelima, mengarahkan murid untuk melatih teknik phrasering (Koleksi peneliti April 2022)

6) Pertemuan 6

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 24 April 2022 pukul 16:00-18:00 wita. Peneliti tetap melakukan pertemuan pada hari minggu, sesuai kesepakatan bersama. Anggota yang hadir pada pertemuan berjumlah 7 orang

murid. Seperti biasa pertemuan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang murid.

Agar tubuh rileks para murid diarahkan untuk melakukan pemanasan dengan berolahraga, melakukan latihan pernapasan sesuai cara yang diajarkan. Kemudian melakukan solmisasi dan menyanyikan semua etude-etude yang telah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan ini peneliti mengajak para murid untuk latihan bersama-sama, memberikan kesempatan pada siswa jika belum bisa, dapat meminta peneliti untuk kembali mencontohkan. Seperti biasa latihan *phrasing* mengikuti frase berdasarkan teks lagu yang dilatih per 4 birama, dimulai dengan 2 birama depan dan 2 birama selanjutnya. Peneliti bernyanyi bersama para murid selama beberapa kali kemudian peneliti memberi kesempatan kepada para murid untuk menyanyikan lagu Hymne Guru dengan teknik *phrasing* tanpa diikuti peneliti. Pertemuan selesai dan diakhiri dengan doa.

Hasil pengamatan hari keenam:

a) Kendala

Pada pertemuan ini kendala yang dihadapi adalah, vocal para murid yang tidak bulat kurang enak didengar dan belum terlalu menguasai teknik *phrasing* karena mengalami kesulitan dalam pengambilan napas.

b) Cara Mengatasi

Peneliti mengomentari vocal para murid dan memberi contoh agar suara yang dikeluarkan terdengar lebih baik dari sebelumnya.

Untuk lebih menguasai teknik *phrasering* peneliti kembali membimbing secara perlahan dimulai dari pengambilan napas pada saat masuk pada ketukan ketiga hingga para murid dapat mengikuti dan menerapkan teknik *phrasering* dengan baik dan mempersilahkan para murid untuk bernyanyi berulang kali menggunakan teknik *phrasering* sehingga mereka dapat mengingatnya dengan baik.

c) Hasil Pengamatan

Hasil dari upaya yang dilakukan peneliti ialah vocal murid sudah cukup baik dan para murid berusaha melatih setiap frase hingga memperoleh hasil yang cukup baik.



Gambar 4.18 Pertemuan keenam, berlatih phrasering per birama (koleksi Peneliti April 2022)

7) Pertemuan 7

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 25 April 2022 pukul 16:00-18:00 wita. Anggota yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 10 orang murid. Seperti biasa pertemuan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang murid.

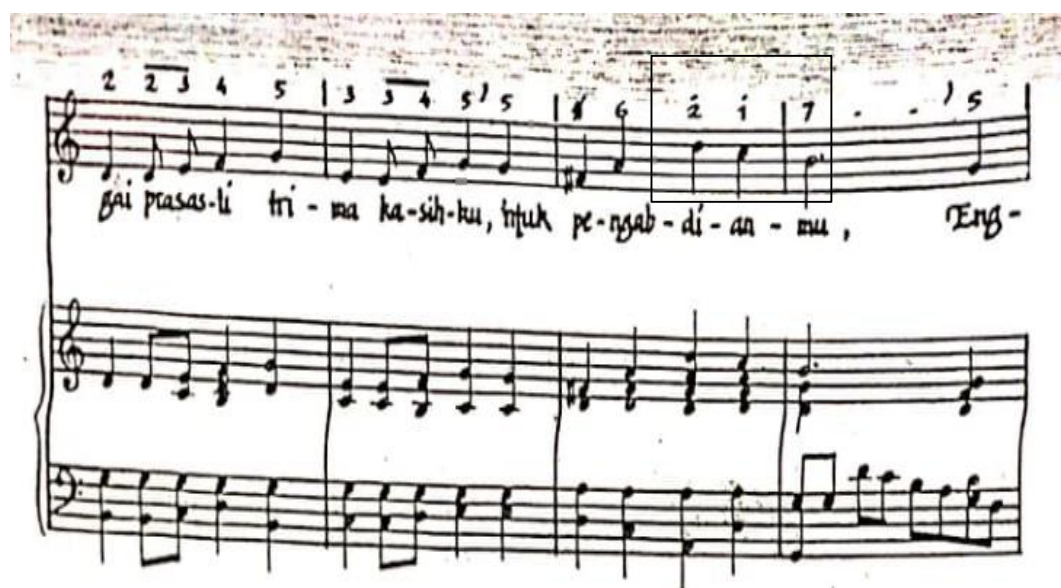
Sebelum lanjut pada latihan *phrasing*, seperti biasa peneliti tetap mengarahkan para murid untuk melakukan segala persiapan seperti hari-hari sebelumnya, dari olah tubuh hingga menyanyikan etude-etude. Dengan demikian para murid dapat bernyanyi dengan rileks.

Pada pertemuan yang kesekian ini, peneliti mengawali latihan *phrasing* dengan bernyanyi secara bersama-sama sesuai yang telah diajarkan pada pertemuan keenam. Selanjutnya peneliti memanggil dua orang murid untuk menyanyikan lagu Hymne Guru dengan menggunakan teknik *phrasing*. Hal ini bertujuan untuk mengamati lebih dalam tentang kemampuan para murid dalam bernyanyi menggunakan teknik *phrasing*. Penelitian selesai dan diakhiri dengan doa.

Hasil pengamatan hari ketujuh:

a) Kendala

Kendala pada penelitian hari ketujuh ini adalah ketika 2 orang murid bernyanyi, disini peneliti menemukan beberapa siswa yang masih ragu pada birama 8 dan birama 9 dan kesulitan pada nada tinggi yakni Iren, Vony dan Melin.



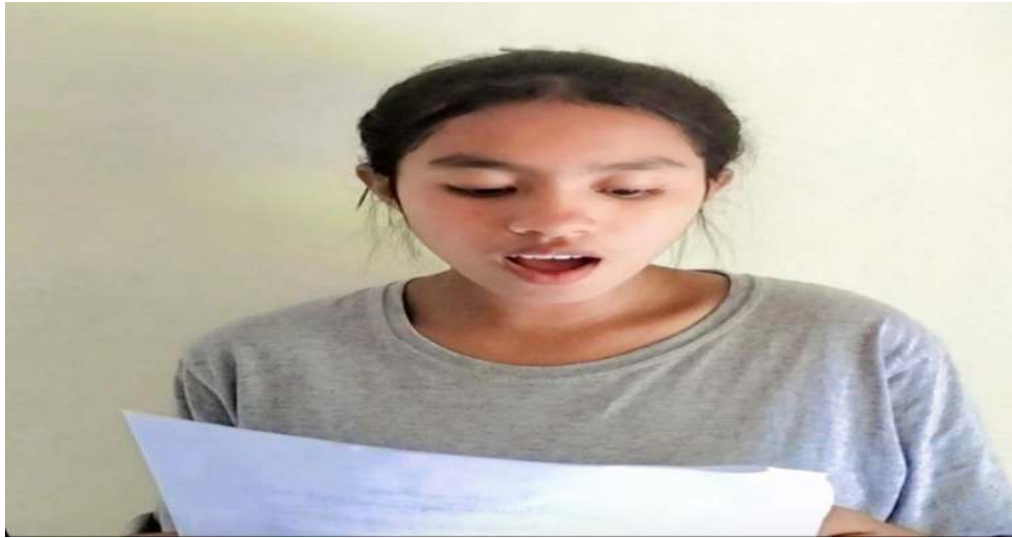
Gambar 4.19 Birama ke 8 dan 9 serta birama 16 dan 17

b) Cara Mengatasi

Untuk mengatasi kendala yang terjadi, peneliti membimbing secara khusus kepada tiga orang tersebut dan melatih secara bersama-sama.

c) Hasil pengamatan

Pada pertemuan ketujuh ini, murid yang memiliki masalah dibimbing dan sudah mempraktekannya dengan cukup baik dari sebelumnya.



Gambar 4.21 Pertemuan ketujuh, mengamati kemampuan setiap murid dalam bernyanyi menggunakan teknik phrasering (Koleksi Peneliti April 2022)

8) Pertemuan 8

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 26 April 2022 pukul 16:00-18:00 wita. Anggota yang hadir pada penelitian berjumlah 10 orang murid. Seperti biasa pertemuan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang murid.

Pada pertemuan ini diawali dengan pemanasan agar siswa lebih rileks dalam bernyanyi. Disini juga peneliti mengatur baris sebagai persiapan untuk pementasan, sehingga posisi yang dilihat lebih baik pada pengambilan video.

Selanjutnya para murid dibimbing untuk menyanyi lagu Hymne Guru dengan menggunakan teknik *phrasing* secara baik dan benar mengingat hari pementasan hampir tiba. Disini peneliti benar-benar memperhatikan vocal yang dihasilkan dan juga bagaimana penguasaan teknik *phrasing*. Para murid selalu diarahkan untuk tetap mengingat setiap frase yang diajarkan berdasarkan teks lagu dan penerapannya selama latihan. Pertemuan selesai dan diakhiri dengan doa.

Hasil pengamatan hari kedelapan:

a) Kendala

Pada pertemuan ini, kendala yang dihadapi tidak terlalu sulit. Hanya perlu memperhatikan vocal yang dihasilkan, dan teknik pengambilan napas pada beberapa frase. Namun ini tidak terjadi setiap saat bernyanyi, hanya pada waktu tertentu saat para murid bernyanyi bila tidak mengontrol suara.

b) Cara Mengatasi

Untuk mengatasi masalah atau kendala di atas, peneliti memberi selang waktu istirahat lebih lama sebelum mengulang kembali, agar para murid tidak merasa lelah dan dapat menghasilkan vocal dan mengontrol napas dengan baik.

c) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada pertemuan kedelapan ini yakni vocal yang dihasilkan dan mengontrol napas sudah cukup baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.22 Pertemuan kedelapan, bernyanyi menggunakan teknik phrasering secara bersama-sama (Koleksi Peneliti April 2022)

9) Pertemuan 9

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada tanggal 27 April 2022 pukul 16:00-18:00 wita. Anggota yang hadir pada penelitian berjumlah 10 orang murid. Seperti biasa pertemuan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang murid.

Pertemuan diawali dengan mengolah tubuh yakni dengan berolahraga ringan selama beberapa menit yang dipimpin oleh salah seorang murid, melakukan latihan pernapasan yakni menarik napas melalui hidung dan menghembuskan lewat mulut sambil menyebutkan huruf S yang ditarik “sssss” hingga udara yang dihirup keluar

selama 10 – 15 detik. Para murid juga kembali melakukan solmisasi yang dipimpin oleh peneliti dalam beberapa tangga nada dan melanjutkan dengan pengulangan etude-etude yang dinyanyikan pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan yang kesembilan ini, peneliti beserta para murid melakukan kembali berlatih dengan baik dan benar lagu Hymne Guru menggunakan teknik *phrasing* dimana latihan ini merupakan latihan terakhir sebelum melakukan pementasan atau pengambilan video terakhir. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan diri agar dapat menampilkan yang terbaik.

Pada pertemuan ini, peneliti sudah tidak mendapati kendala, karena sudah dipersiapkan dengan baik, dengan melakukan latihan secara berulang-ulang.



Gambar 4.23 Pertemuan kesembilan, persiapan pementasan (Koleksi Peneliti April 2022)

c. Tahap akhir

Pada tahap terakhir ini, terhitung sebagai pertemuan kesepuluh, dimana tahap akhir ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2022 pukul 16:00 – selesai. Seluruh anggota penelitian hadir tanpa terkecuali dan kegiatan diawali dengan doa.

Mengingat ini adalah hari pementasan, seluruh anggota mempersiapkan diri dengan baik dimulai dengan pemanasan hingga menyanyikan etude. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Hymne Guru untuk memastikan kesiapan para murid.

Setelah melakukan segala persiapan, maka pementasan pun dilakukan sebagai hasil akhir dari penelitian tentang penerapan teknik *phrasing* pada lagu Hymne Guru.

Setelah pementasan selesai dilaksanakan, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada para murid yang telah menyelesaikan penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan kegiatan ini selesai dan diakhiri dengan doa.

Hasil pengamatan pada hari terakhir ini adalah para murid sudah mempersiapkan diri dengan baik yakni mampu dalam menyanyikan lagu Hymne Guru dengan menggunakan teknik *phrasing* secara baik meskipun belum terkesan sempurna. Oleh sebab itu pengambilan video akhir dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa ada hambatan.



Gambar 4.24 Pementasan (Koleksi Peneliti April 2022)

Dari keseluruhan proses penelitian dari tahap perekrutan hingga tahap akhir, kendala yang dihadapi adalah jumlah kehadiran para murid yang kurang maksimal. Namun dengan begitu peneliti dan para anggota penelitian dapat belajar bersama dan dapat memahami dengan baik setiap proses yang dilaksanakan, dengan demikian dapat terselesainya proses ini dengan penampilan akhir dari para murid yakni menyanyikan lagu Hymne Guru dengan menggunakan teknik *phrasering*.

1^o G $\frac{1}{4}$ Maestoso
Khidmat

Himne Guru

Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

ciptaan Sartono

5 | 1 | 5 5 4 | 4 | 3 3' 3 | 4 3 2 1 | 2 - | 3 4 |

Ter- pu - ji-lah mu - hai eng-kau, I - bu pa-pah Gu - ru Na-ma-

Piano

5 5 5 4 3 | 6 7 1 2 6 | 5 4 3 2 1 | 1 - - | 1

mu a - kan se-la - lu hi-dup, Di - lam su-mu-ba - ri - lu Se -

2 2 3 4 5 | 3 3 4 5 1 | 2 2 3 4 6 | 5 - - | 1

ma buk-ti-mu a - kan ku-u-kir, Di - da - lam ha-li - hu S'ba -

Handwritten musical score for "Lagu Hymne Guru". The score is written on six systems, each featuring a vocal line with lyrics and a piano accompaniment. The lyrics are in Indonesian and describe the qualities of a teacher.

System 1:
 2 2 3 4 5 | 3 3 4 5 5 | 6 6 2 1 | 7 . . 5
 gai prasas-li tri - ma ka-sih-kui, tihuk pe-ngab - di - an - mu, Eng -

System 2:
 1 . 5 5 4 | 4 . 3 3 3 | 4 3 2 1 | 2 . . 3 4 |
 kau se-ba-gai pe - li-ka, Da - lam ke - ge - tap - an, Eng-kau

System 3:
 5 5 5 4 3 | 6 7 1 6 | 5 4 3 4 5 | 5 . . 3 4 |
 lah - sa - na em-bua pe - nye-juk, Da - lam ke - ha - us - an. Eng-kau

System 4:
 5 5 5 4 3 | 6 7 1 6 | 5 4 3 4 2 | 1 . . ||
 pe - tri - ot Puh-la - bian hary-sa, Tan - pa landa ja - sa.

Gambar 4.25 Lagu Hymne Guru

2. Pembahasan Penelitian

Peneliti menerapkan teknik *phrasing* dalam bernyanyi unisono secara baik dan benar dengan lagu model *Hymne Guru* menggunakan metode drill dan imitasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Keo Tengah Kabupaten Nagekeo. Dilatarbelakangi oleh kehidupan sekolah, dimana kegiatan bernyanyi sudah sangat sering dilakukan, namun tidak dengan menggunakan teknik-teknik vokal dalam bernyanyi secara baik dan benar. Dalam hal ini terlebih khusus mengenai teknik *phrasing*, sehingga makna dari lagu yang dinyanyikan tidak tersampaikan kepada pendengar. Hal ini perlu diperhatikan guna mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran teknik *phrasing* bernyanyi unisono yang baik dan benar.

Tahap awal pada penelitian ini, peneliti melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut murid-murid kelas VIII yang bersedia menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, proses perekrutan bertujuan untuk mendapatkan murid-murid kelas VIII yang memiliki minat dan kemampuan untuk menjadi calon anggota baru yang hendak dijadikan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan tahap awal maka peneliti mulai menyusun rancangan kegiatan proses penelitian guna menerapkan teknik *phrasing* dalam bernyanyi unisono secara baik dan benar kepada subjek penelitian.

Peneliti menggunakan salah satu lagu wajib Nasional yakni Hymne Guru. Lagu hymne merupakan sejenis nyanyian pujaan. Lirik Hymne Guru diciptakan oleh Sartono, mantan guru seni musik yayasan swasta di Kota Madiun, Jawa Timur. Sartono lahir di Madiun pada 29 Mei 1963 ini mendedikasikan diri pada

bangsa lewat karya besar Hymne Guru yang dinyanyikan oleh setiap pelajar di Indonesia. Lagu Hymne Guru menjadi lagu wajib yang dinyanyikan saat peringatan Hari Guru Nasional pada 25 November. Lagu Hymne Guru merupakan bentuk penghargaan untuk mengenang jasa-jasa para guru, pahlawan tanpa tanda jasa. Lagu ini menceritakan bagaimana pengorbanan seorang guru untuk kemajuan murid-muridnya, kesejahteraan bangsa dengan mendidik generasi penerus bangsa agar dapat lebih meningkatkan kepemimpinan bangsa kita agar lebih maju. Arti dan makna lagu Hymne Guru menceritakan pentingnya peran guru dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Seperti halnya ada istilah ‘guru digugu lan ditiru’ yang berarti guru untuk diikuti dan dicontoh. Seorang guru juga merupakan sosok yang terpuji dan berkat jasa-jasanya dalam membangun pendidikan bangsa sebagai pemberi dan pengantar ilmu pengetahuan.

Alasan peneliti menggunakan lagu ini karena pada lagu Hymne Guru memiliki 28 birama dan terdapat 7 frase didalamnya. Dalam penyajian sebuah lagu teknik *phrasing* sangat diperlukan agar semua pendengar dapat mengerti dan memahami pesan di balik teks lagu tersebut. Menurut Aley (2010) *Phrasing* adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. *Phrasing* merupakan aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tujuan *phrasing* adalah memenggal kalimat musik agar lebih tepat, sesuai dengan isi kalimat. Dengan demikian, usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya, sesuai dengan pesan lagu tersebut.

Menyanyikan sebuah lagu dengan teknik *phrasing*, terdapat frase musikal dan frase berdasarkan teks lagu. Frase musikal pada lagu Hymne Guru, frase dinyanyikan dalam 4 birama dalam satu napas, dimulai dari birama 1 sampai 4, begitupun selanjutnya. Sedangkan frase berdasarkan teks lagu pada lagu Hymne Guru yakni dinyanyikan satu kalimat dalam satu napas yakni sebagai berikut “*Terpujilah wahai engkau ibu bapak guru/....*” Terdapat tanda garis miring pada lagu Hymne Guru tersebut yakni sebagai symbol untuk menarik napas. Artinya lirik lagu tersebut dinyanyikan dalam satu napas hingga mencapai tanda garis miring.

Salah satu metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni metode drill. Menurut Sagala (2009) metode drill atau latihan adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajari, ciri khas metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon sangat kuat dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk di gunakan oleh yang bersangkutan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu proses kegiatan untuk melakukan hal yang sama secara berulang – ulang bertujuan agar sesuatu yang dipelajari tersebut dapat dikuasai dengan baik dan menetap. Selama proses penelitian berlangsung, metode drill hampir diterapkan dalam setiap pertemuan, ketika subjek penelitian mengalami kendala pada materi latihan bernyanyi yang berhubungan dengan frase.

Selain metode drill, metode lain yang peneliti gunakan yakni metode imitasi. Metode imitasi merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan dengan cara

meniru atau mengimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, kegiatan ini meliputi mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik yang diajarkan oleh guru. Metode imitasi adalah salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Oleh karena itu peneliti memilih metode imitasi yang digunakan dalam penelitian ini karena sangat efektif untuk membantu subjek penelitian atau para murid dalam memahami maksud dari peneliti melalui contoh yang diberikan sebelum mengarahkan murid untuk menyanyikan etude serta menyanyikan lagu Hymne Guru menggunakan teknik *phrasing*.

Selama penelitian berlangsung, peneliti banyak menemukan kendala yang dihadapi oleh para murid dan peneliti sendiri. Kendala yang sering dihadapi oleh para murid yakni pernapasan saat melakukan teknik *phrasing* dan peneliti harus melatih secara lebih khusus kepada murid yang belum terlalu menguasai teknik *phrasing*. Kendala-kendala tersebut sudah dijelaskan dan diatasi secara langsung pada setiap pertemuan yang telah dibahas pada hasil penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah berlangsung, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian. Faktor pendukung penelitian penerapan teknik *phrasing* bernyanyi unisono yang baik dan benar pada lagu Hymne Guru menggunakan metode drill dan imitasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Keo Tengah Kabupaten Nagekeo yakni para murid dapat menerima segala bentuk arahan dari peneliti selama proses penelitian berlangsung, timbulnya keakraban antara peneliti dan para murid, sehingga proses latihan dapat dijalankan secara rileks dan tidak tegang, serta sarana dan prasarana yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kamera ponsel untuk mendokumentasikan proses dan hasil selama proses penelitian, baik dalam bentuk gambar maupun video. Terdapat juga sarana dan prasarana lain yaitu ruangan yang dipakai oleh peneliti dan subjek penelitian selama penelitian berlangsung. Sedangkan faktor penghambat penelitian penerapan teknik *phrasing* bernyanyi unisono yang baik dan benar pada lagu Hymne Guru menggunakan metode drill dan imitasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Keo Tengah Kabupaten Nagekeo yakni tidak semua murid memiliki kemampuan dan daya tangkap yang sama sehingga perlu berlatih berulang-ulang hingga mencapai hasil yang baik. Selain itu kurangnya keseriusan dari para murid saat proses penelitian berlangsung, sehingga mengakibatkan materi yang disampaikan oleh peneliti kurang dipahami. Serta kurangnya disiplin waktu sehingga selalu terjadi keterlambatan dalam proses penelitian. Kendala lainnya adalah ketidaklengkapan murid dalam mengikuti kegiatan penelitian ini.